



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS RENDAH DI SD NEGERI LAHENDONG

Bulandina Sikape, Roos M. S. Tuerah, Jemmy J. Mukuan

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui pelaksanaan monitoring dalam penerapan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah. Kedua Bagaimana pengukuran dalam penerapan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri Lahendong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah. Dan ketiga Bagaimana penskoran dalam pengolahan data evaluasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah?

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1). Monitoring pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong dilaksanakan di setiap KI (Kompetensi Inti). Pada KI-1 monitoring dilaksanakan oleh kolaborasi antara guru kelas (bahasa Indonesia) dan mata pelajaran agama. Sedangkan untuk KI-2 dilaksanakan oleh guru kelas (bahasa Indonesia). Instrumen yang digunakan pada ranah penilaian sikap ini menggunakan instrumen observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Monitoring pada KI-3 (ranah kognitif) dan KI-4 (ranah psikomotorik) dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Guru di SD Negeri Lahendong melakukan monitoring pada ranah ini disesuaikan dengan jenis evaluasi yang dipilih dan disesuaikan dengan materi saat itu. (2). Pengukuran pada pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong dilaksanakan pada setiap KI (Kompetensi Inti). Pada ranah KI-1 dan KI-2 pengukuran berfokus pada sikap peserta didik yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Guru menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengobservasi atau mengamati langsung bagaimana peserta didik bersikap di lingkup sekolah. Pada ranah KI-3 pengukuran yang berfokus pada seputar aspek pengetahuan peserta didik. Guru mengukur seberapa jauh dan seberapa dalam pengetahuan peserta didik melalui penugasan. Pada ranah KI-4 pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Teknik pengukuran aspek psikomotor ada dua yaitu teknik evaluasi melalui portofolio dan penugasan. (3). Penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong berpedoman pada acuan Kurikulum 2013. Penskoran yang dilakukan oleh guru kelas harus berdasarkan rubrik penilaian yang ditulis pada Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP). Untuk penskoran pada KI-1 dan KI-2 atau pada ranah sikap menggunakan range skor 4 – 1. Sedangkan untuk KI-3 atau ranah kognitif siswa menggunakan skor skala besar, yaitu 10 – 100. Pada KI-4 atau ranah psikomotorik menggunakan range skor 0 – 4

Kata kunci : *Implementasi kurikulum, mata pelajaran bahasa Indonesia,*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Lahendong khususnya di kelas rendah, guru-guru masih sangat kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama di komponen evaluasinya. Guru dalam melaksanakan penilaian aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pembelajaran masih merasa belum paham sesuai tujuan kurikulum 2013 yang dicobakan oleh pemerintah, baik pada evaluasi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Evaluasi autentik dapat diterapkan untuk menilai semua kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun masih ada sebagian guru yang merasa kesulitan dalam memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai (kenyataan) yang sesuai dengan tuntutan pemerintah. Mereka hanya menerapkan evaluasi autentik sebatas apa yang mereka pahami.

Hasil wawancara dengan guru-guru SD Negeri Lahendong, menegaskan:

Guru-guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian lantaran ada empat aspek yang harus di nilai, seperti spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru-guru mengaku tidak dapat memberikan penilaian secara optimal karena banyaknya siswa di masing-masing rombongan belajar. Banyaknya aspek dalam menilai peserta didik dan bagaimana cara melakukan evaluasinya menjadi salah satu kendala yang dirasakan.

Standar evaluasi dalam

implementasi kurikulum 2013 di atas, fenomena yang terjadi pada guru di SD Negeri Lahendong masih kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar kurikulum 2013, baik pada evaluasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana monitoring dalam penerapan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah?
2. Bagaimana pengukuran dalam penerapan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri Lahendong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah?
3. Bagaimana penskoran dalam pengolahan data evaluasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah?

METODE PENELITIAN

Metode, Pendekatan dan Rancangan penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (sugiyono 2005:21)

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif telah digunakan mengingat penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan dari seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, dan objek penelitian bersifat alami (natural) . data yang telah diungkap berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph-paragraf, dokumen-dokumen. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi peneliti sehingga data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian dianalisa secara induktif. Berdasarkan teknik tersebut, penelitian ini telah menggunakan pendekatan kualitatif.

Rancangan penelitian

Penelitian ini telah menggunakan rancangan studi kasus yang dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/ subyek yang diteliti.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama.

Keadaan inilah yang perlu di bahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antar temuan penelitian dengan teori- teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu pannelitian yang ada.

1. Monitoring dalam Penerapan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah

Pelaksanaan monitoring dalam evaluasi pembelajaran, guru SD Negeri Lahendong menggunakan cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan jenis evaluasinya. Dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa jenis evaluasi yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa dalam 3 ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh guru SD Negeri Lahendong ini sudah tepat. Bahwa, guru melaksanakan monitoring dalam evaluasi pembelajaran sesuai dengan jenis evaluasi yang dipilih. Monitoring adalah pengawasan yang dilakukan oleh evaluator atau guru untuk mengukur apakah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan perencanaan atau masih memerlukan perbaikan. Hal ini sesuai pendapat Zainal Arifin (2014 :107)dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran, bahwa:

Monitoring merupakan pengawasan yang dilakukan oleh evaluator selama pelaksanaan evaluasi. langkah ini dilakukan untuk melihat apakah

pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah diterapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang negative dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

Pada pelaksanaan monitoring evaluator dapat menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara maupun menggunakan daftar cek atau angket yang di sebar kepada siswa. Monitoring dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya menekankan pada satu ranah, melainkan tiga ranah pada taksonomi bloom harus terealisasikan, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Setiap ranahnya memiliki teknik dan format yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan jenis evaluasi yang dipilih oleh guru.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 ditekankan pada penilaian autentik (authentic assesment) menurut peneliti penilaian yang dilaksanakan di SD Negeri Lahendong telah menerapkan penilaian ini pada pelaksanaan Kurikulum 2013. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada proses hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 35) dalam bukunya bahwa:

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi di standar kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD).

Pada Kurikulum 2013 terdapat

4 Kompetensi Inti (KI) yang harus terealisasikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan perlu monitoring disetiap KI-nya. Kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013 seperti yang dikutip dalam bukunya Ridwan Abdullah Sani (2016; 65), bahwa:

Pelaksanaan penilaian autentik menekankan pada empat kompetensi inti (KI) yang ke empatnya harus terealisasikan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kompetensi Inti mencakup aspek kompetensi sebagai berikut:

KI-1 : Aspek sikap peserta didik terhadap Tuhan

KI-2 : Aspek sikap peserta didik terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya

KI-3 : Aspek pengetahuan peserta didik

KI-4 : Aspek keterampilan peserta didik.

Menurut peneliti, KI (key informan) telah melaksanakan evaluasi disetiap KI-nya dengan monitoring yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan jenis evaluasinya. Dalam melaksanakan monitoring, setiap KI (kompetensi inti) memiliki instrumen yang berbeda-beda. Pada ranah sikap (KI-1 dan KI-2) menggunakan instrumen penilaian diri, penilaian antar teman dan observasi. Hal tersebut dikuti dalam bukunya Ridwan Abdullah Sani (2016: 65), bahwa:

Pada Kurikulum 2013, pendidik diwajibkan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar

peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pelaksanaan monitoring evaluasi pembelajaran di SD Negeri Lahendong pada KI-1 (Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), dilaksanakan oleh kolaborasi antara guru kelas (bahasa Indonesia) dan guru mata pelajaran agama serta merekalah yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kompetensi Inti (KI) ini. Namun, Bapak/Ibu guru yang lain juga memiliki hak untuk memonitoring pada ranah tersebut. Guru kelas dalam melaksanakan monitoring pada evaluasi pembelajaran ranah KI-1 ini, menggunakan instrumen dengan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian dengan teknik observasi, ditulis pada jurnal penilaian sikap sedangkan penilain diri maupun penilaian antar teman menggunakan instrumen berupa lembar penilaian yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan jujur.

Sedangkan monitoring dalam KI-2 (Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya) di SD Negeri Lahendong bahwa penilaian pada ranah ini dilakukan oleh guru kelas (bahasa Indonesia) yang monitoringnya menggunakan teknik observasi, penilaian diri maupun

penilaian antar teman. Monitoring ini dilaksanakan secara kontinu dan objektif, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Menurut peneliti SD Negeri Lahendong dalam pelaksanaan evaluasi telah menerapkan prinsip kontinu yang merupakan prinsip menyeluruh dalam tingkat capaian siswa. Hal tersebut sesuai yang dikutip dalam bukunya Anas Sujono (1996: 33), bahwa:

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan. Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya.

Selain prinsip kontinu, SD Negeri Lahendong dalam pelaksanaan evaluasi menerapkan prinsip objektif dimana seorang guru harus memposisikan sama setiap siswa yang akan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikutip dalam bukunya Suharsimi Arikunto (1996: 62), bahwa:

Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data tanpa ada pengaruh dari unsur-unsur subjektifitas evaluator. Objektif dalam evaluasi itu dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur, amanah, dan benar.

KI (key informan) juga melaksanakan monitoring pada KI-2 yang bertujuan untuk memantau perkembangan sikap siswa setelah

mendapatkan materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Dalam monitoring KI-2 menggunakan instrumen observasi, penilain diri maupun penilain antar teman. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru memberikan tugas dengan instruksi langsung dikumpulkan saat itu, jika siswa langsung mengumpulkan maka akan mendapat nilai lebih. Dapat dilihat bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas. Dari situlah guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi saja, melainkan harus memantau perkembangan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Sedangkan penilain diri dan penilain antar teman dilaksanakan dengan membagikan lembar penilaian kepada siswa dengan beberapa indikator yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tetapi tidak keluar dari indikator pada KI-2. Siswa diminta dan dibimbing untuk menjawab jujur semua pertanyaan, sebab integritas kejujuran menjadi patokan utama madrasah dalam hal apapun termasuk pada proses pelaksanaan evaluasi.

Hasil dari monitoring dengan menggunakan beberapa instrumen tersebut dijadikan guru kelas (bahasa Indonesia) sebagai bahan analisis apakah siswa dapat merealisasikan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang diwujudkan dalam perubahan sikap atukah belum. Analisis tersebut juga digunakan untuk menentukan tindak lanjut perkembangan sikap siswa. Sebab, dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan

karakter, sehingga perkembangan sikap siswa menjadi sorotan utama dalam perkembangannya.

Dalam melaksanakan penilaian pada ranah sikap ini guru kelas dapat menggunakan instrumen dengan membagikan lembar kejujuran kepada siswa melalui penilaian diri dan penilaian antar teman saat pembelajaran di kelas begitu juga cara observasi. Namun, cara observasi tidak hanya berhenti di dalam kelas, melainkan dilanjutkan saat siswa berada di luar kelas yang sesuai dengan aturan dalam penilaian Kurikulum 2013.

Monitoring dalam penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya berhenti pada KI-1 dan KI-2, melainkan guru kelas juga melaksanakan monitoring pada KI-3 atau pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa. Seperti halnya yang dikutip dalam sebuah teori: Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Pada ranah kognitif siswa, ada banyak instrumen yang dapat dipilih guru dalam pelaksanaan evaluasi.

Penilaian ranah kognitif dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat proses belajar-mengajar dan untuk mengukur seberapa tingkat berhasilnya pembelajaran. Dalam melakukan monitoringnya, terdapat beberapa instrumen yang dapat dipilih oleh guru. Seperti halnya yang dikutip

dalam bukunya Ridwan Abdullah Sani (2016: 35), bahwa:

Berdasarkan Permendikbud Nomer 53 Tahun 2015, pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis tes lisan, dan penugasan. Penilaian ini termasuk penilaian non autentik, terutama tes tertulis dan tes lisan. Kompetensi pengetahuan juga dapat diuji menggunakan penilaian autentik, misalnya dengan soal uraian atau dengan menilai produk laporan yang dihasilkan dari sebuah kegiatan belajar.

Monitoring dalam penerapan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada ranah KI-3 (Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata) atau pada ranah kognitif siswa di SD Negeri Lahendong, guru kelas mengembangkan instrumen penilaian ranah ini dengan tujuan supaya dapat memantau perkembangan siswa dengan lebih detail. Jenis evaluasi formatif yang biasa dilaksanakan dan telah dikembangkan oleh guru kelas adalah pre-test, post-test, kelompok atau diskusi, kinerja, remedial, penugasan, dan ulangan harian.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan tidak terhenti pada KI-3 (ranah kognitif), melainkan harus dilanjutkan pada KI-4 (ranah psikomotorik). Psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang dikutip dari buku

karangan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, bahwa:

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kemampuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Teknik penilaian pada ranah KI-4 dapat dilaksanakan dengan beberapa jenis penilaian, diantaranya: penilaian kerja, proyek, dan portofolio.

Pemaparan di atas diperkuat oleh teori yang dikutip dalam buku karangan Kunandar, bahwa:

Ranah psikomotorik ini dapat diartikan bahwa ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Evaluasi yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas di SD Negeri Lahendong ranah pada KI-4 (ranah psikomotorik) diantaranya: portofolio, praktik, dan hafalan sesuai dengan teori yang ada pada acuan penilaian Kurikulum 2013. Monitoring yang dilaksanakan disesuaikan dengan jenis evaluasi yang dipilih guru dalam menunjang pembelajaran serta sebagai pengukur maupun pemantau perkembangan keterampilan siswa. Sebab, setiap siswa memiliki skill yang berbeda-beda.

2. Pengukuran dalam Penerapan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah

Berdasarkan temuan peneliti tentang pengukuran yang diterapkan

oleh guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, menunjukkan bahwa pengukuran merupakan hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan angka- angka.

Menurut peneliti apa yang dilakukan guru SD Negeri Lahendong sudah cukup baik dan melaksanakannya sesuai acuan kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Zainul dan Nasution (2001: 75) bahwa:

Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu penggunaan angka atau skala tertentu dan menurut aturan atau formula tertentu.

Dalam penerapan pengukuran evaluasi pada kurikulum 2013 menetapkan sikap sebagai aspek yang sangat penting untuk diukur dalam pembelajaran. Secara autentik, urutan penilaian dimulai dari penilaian ranah afektif (KI-1, KI-2), ranah kognitif (KI-3), dan ranah psikomotorik (KI-4). Dalam hal ini, guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apasaja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja siswa, mendengar apa yang siswa katakan, dan menggunakan indera siswa seperti, melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan.

Untuk pengukuran KI-1 dan KI-2 guru berfokus pada sikap peserta didik yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap kepada Tuhan, yang tentu saja berisikan penilaian dalam hal ibadah. Sikap

sosial adalah sikap kepada sesamanya, yang tentu saja berisikan sikap dalam interaksi sosial. Sikap siswa itu ditunjukkan dengan perbuatan, bukan ditunjukkan dengan pemahaman dan ingatan. Tidak akan

ada soal-soal yang disiapkan untuk mengukur sikap. Maka dalam pengukuran sikap, guru menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengobservasi atau mengamati langsung bagaimana peserta didik bersikap di lingkup sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Andersen (1980 : 45) dalam bukunya bahwa:

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi, atau keduanya. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini, menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri.

Tidak hanya selesai pada KI-1 dan KI-2, pengukuran berlanjut pada KI-3. KI-3 pada kurikulum 2013 merupakan pengukuran ranah kognitif. Yaitu pengukuran yang berfokus pada seputar aspek pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini, pendidik mengukur seberapa jauh dan seberapa dalam pengetahuan peserta didik melalui penugasan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa pre-test, post test, ulangan harian, remedial, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Semua tugas tersebut hanya untuk mengetahui pemahaman dan daya ingat peserta didik pada seputar teori yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (2014 : 107) dalam bukunya, bahwa:

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara test dan non tes. Tes terdiri dari tes tertulis (paper and pencil test) dan tes lisan. Sementara itu, alat ukur non tes terdiri atas pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya siswa (produk), penugasan (proyek), dan kinerja (performance).

Selanjutnya pengukuran KI-4 yaitu ranah psikomotorik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, dan berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh atau bagian-bagiannya dengan disertai koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dapat diketahui bahwa ketrampilan peserta didik dapat dilihat setelah mereka belajar teori diawal. Semakin teori dipahami peserta didik dengan baik, maka akan baik juga pelaksanaan pada ketrampilannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perkembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Namun, kecakapan psikomotor tidak bisa terlepas dari kecakapan ranah afektif. Jadi kecakapan psikomotor merupakan manifestasi dari wawasan pengetahuan dan kesadaran serta mentalnya.

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Teknik pengukuran aspek psikomotor ada dua yaitu teknik evaluasi melalui portofolio dan penugasan. Guru bisa memberikan tugas berupa hafalan ataupun tugas praktik sebagai bahan untuk mengukur seberapa jauh

keterampilan peserta didik.

3. Penskoran dalam Pengolahan Data Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah

Berdasarkan temuan peneliti tentang penskoran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengolah data hasil evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, menunjukkan bahwa penskoran dilaksanakan dengan pengubahan data kualitatif menjadi kuantitatif, atau sebaliknya.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan guru kelas SD Negeri Lahendong ini sudah cukup baik dan melaksanakannya sesuai acuan penilaian Kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Ngalim Purwanto (2006 :70), bahwa:

Penskoran yaitu suatu proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen.

Penskoran yang dilakukan oleh guru haruslah berpedoman pada rubrik penskoran yang dibuat guru pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai pendapat yang dikutip dalam bukunya Kunandar, bahwa:

Dalam penskoran, guru harus mengetahui dan membuat pedoman penskoran atau rubrik penskoran. Pedoman atau rubrik penskoran merupakan panduan atau petunjuk yang menjelaskan tentang batasan atau kata-kata kunci untuk melakukan

penyekoran terhadap soal-soal uraian non objektif atau subjektif.

Penskoran pada Kurikulum 2013 berbeda-beda setiap KI-nya, baik skor maupun rubrik penilainnya. Guru guru kelas SD Negeri Lahendong dalam melaksanakan penskoran berpedoman pada acuan Kurikulum 2013. Penskoran pada ranah KI-1 yaitu ranah sikap religius, dilakukan oleh guru kelas dan mata pelajaran agama yang bertanggungjawab dalam melaksanakannya. Menurut peneliti, SD Negeri Lahendong telah melaksanakannya dengan baik, yaitu penskoran pada ranah ini dilaksanakan oleh gabungan dari guru mata pelajaran agama. Dengan range skor 4 – 1. Hal tersebut sesuai yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, bahwa:

Skor yang digunakan untuk ranah sikap religius menggunakan skor 4 – 1 yang diberikan oleh guru penilai dengan berpedoman pada indikator-indikator yang ada.

Penskoran yang dilaksanakan pada ranah KI-2 di SD Negeri Lahendong yang dilaksanakan oleh guru kelas menggunakan range skor 4 – 1 sama seperti pada ranah KI-1 yang dilihat dari hasil observasi pada jurnal observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal tersebut sesuai yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, bahwa:

Penilaian pada KI-2 dilaksanakan oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran yang lain. Skor yang digunakan adalah 4 – 1. Dan berpedoman pada indikator ranah KI-

2, yaitu tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, gotong royong, toleransi, dan percaya diri.

Penskoran pada ranah KI-3 merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Penskoran ini diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut peneliti, pelaksanaan penskoran pada ranah KI-3 yang dilakukan oleh guru kelas SD Negeri Lahendong sudah baik. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, bahwa:

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi. Dalam penilaian ini dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru di SD Negeri Lahendong dalam melakukan penskoran pada ranah ini menggunakan skor dengan skala besar yaitu 10 – 100 yang sebelumnya sudah ditulis pada RPP yang dibuat oleh guru. Dan dalam pelaksanaannya, guru kelas menerapkan kepada siswa bahwa nilai harian harus lebih tinggi di atas KKM. Hal tersebut dikuatkan dalam teori bahwa:

Rekap nilai pada evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 adalah 2HPH (Hasil Penilaian Harian)+PTS(Penilaian Tengah Semester)+PAS (Penilaian Akhir Semester) dibagi 4. Nilai tersebut

menjadi nilai akhir dari capaian siswa.

Ranah KI-3 merupakan Kompetensi Inti pada ranah kognitif, dimana pada ranah ini kemampuan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dinilai oleh guru mata pelajaran. Skor yang diberikan menjadi penentu tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan penilaian pada ranah ini, guru kelas SD Negeri Lahendong nilai skala besar, yaitu 10 - 100. Dalam melakukan penskoran, guru di SD Negeri Lahendong menggunakan rubrik penilaian yang telah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rubrik tersebut ditarik kesimpulan dengan menggunakan rumus, perolehan skor dibagi skor maksimal dikali 100. Namun, untuk skor setiap nomor soal tidak sama, disesuaikan dengan bobot soalnya.

Pedoman penskoran atau rubrik penilaian yang telah dibuat oleh guru kelas SD Negeri Lahendong, dijadikan acuan dalam mengolah data hasil evaluasi pembelajaran dengan melihat dari jawaban siswa. Jika jawaban yang ditulis siswa sempurna, maka skor yang diberikan juga sempurna, dan sebaliknya. Indikator dan skor pada rubrik penilaian dapat dirubah disesuaikan dengan materi dan bobot soal. Namun, pada rumus penghitungan skor akhir tidak dapat dirubah, sebab rumus tersebut sudah tertulis dalam peraturan penilaian pada evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013.

Penskoran yang dilaksanakan oleh guru kelas SD Negeri Lahendong tidak hanya pada ranah

sikap dan kognitif saja. Melainkan, keterampilan yang dimiliki siswa harus memperoleh skor dari guru mata pelajaran atau evaluator. Dalam Kurikulum 2013, ranah keterampilan disebut ranah KI-4.

Penskoran pada KI-4 yang sering disebut ranah psikomotorik atau ranah keterampilan (skill) siswa. Skor yang digunakan pada ranah ini menggunakan range 0 – 4 dapat juga menggunakan skala 0 – 100. Hal tersebut sesuai kutipan dalam buku yang ditulis oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, bahwa: Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada raport menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Guru kelas SD Negeri Lahendong menggunakan skor dengan skala kecil pada ranah ini, yaitu 0 – 4. Setiap skor memiliki indikator masing-masing yang dituliskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sering disebut rubrik penilaian. Skor yang diberikan oleh guru kelas dilihat dari apa yang siswa lakukan sesuai dengan tugas yang diberikan. Sebab, setiap siswa memiliki keterampilan (skill) yang berbeda-beda.

Rubrik penskoran merupakan acuan penskoran yang dapat membantu guru dalam memberikan skor untuk siswa dalam setiap ranahnya. Pada ranah keterampilan, apa yang dilakukan oleh siswa guru dapat memberikan skor dengan cara observasi selama pemberian tugas berlangsung. Skor yang diberikan disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat. Pada rubrik penilaian keterampilan, indikator dan skor dapat berubah-ubah sesuai karakteristik materi.

Ciri pada evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013, selain menggunakan angka dalam penskoran hasil evaluasi pembelajaran, guru kelas SD Negeri Lahendong harus menuliskan deskripsi capaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai indikator dari masing-masing KI-nya. Deskripsi tersebut menggunakan kalimat yang menyatakan bahwa siswa telah berhasil menguasai setiap KD (Kompetensi Dasar) dari apa yang dipelajari. Sebab, ciri dari penilaian autentik adalah mencantumkan angka dan deskripsi capaian hasil evaluasi.

KESIMPULAN

1. Monitoring pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong dilaksanakan di setiap KI (Kompetensi Inti). Pada KI-1 monitoring dilaksanakan oleh kolaborasi antara guru kelas (bahasa Indonesia) dan mata pelajaran agama. Sedangkan untuk KI-2 dilaksanakan oleh guru kelas (bahasa Indonesia). Instrumen yang digunakan pada ranah penilaian sikap ini menggunakan instrumen observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Monitoring pada KI-3 (ranah kognitif) dan KI-4 (ranah psikomotorik) dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Guru di SD Negeri Lahendong melakukan monitoring pada ranah ini disesuaikan dengan jenis evaluasi yang dipilih dan disesuaikan dengan materi saat itu.

2. Pengukuran pada pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong dilaksanakan

pada setiap KI (Kompetensi Inti). Pada ranah KI-1 dan KI-2 pengukuran berfokus pada sikap peserta didik yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Guru menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengobservasi atau mengamati langsung bagaimana peserta didik bersikap di lingkup sekolah. Pada ranah KI-3 pengukuran yang berfokus pada seputar aspek pengetahuan peserta didik. Guru mengukur seberapa jauh dan seberapa dalam pengetahuan peserta didik melalui penugasan. Pada ranah KI-4 pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Teknik pengukuran aspek psikomotor ada dua yaitu teknik evaluasi melalui portofolio dan penugasan.

3. Penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Lahendong berpedoman pada acuan Kurikulum 2013. Penskoran yang dilakukan oleh guru kelas harus berdasarkan rubrik penilaian yang ditulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk penskoran pada KI-1 dan KI-2 atau pada ranah sikap menggunakan range skor 4 – 1. Sedangkan untuk KI-3 atau ranah kognitif siswa menggunakan skor skala besar, yaitu 10 – 100. Pada KI-4 atau ranah psikomotorik menggunakan range skor 0 – 4.

Saran

Kepada UNIMA Tondano
Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini hendaknya dapat dikembangkan supaya lebih berguna dan bermanfaat serta dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan, kepustakaan UNIMA Tondano dan menjadi bahan referensi.
Kepada SD Negeri Lahendong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi bagi guru terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Lahendong

Kepada peneliti selanjutnya Peneliti ini masih kurang dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam, dan kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidik.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zainul, dan Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dikti.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Andersen. 1980. *Assessing Affective Characteristic in the school*. Boston: Allyn and Bacon

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.